

Analisis Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan

Miranda Elisa Br Sembiring¹ Sonya Hutabarat² Ruth Hariyati Limbong³ Renita Br Saragih⁴

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

Alamat: Jalan Sutomo No. 4A

Korespondensi penulis: mirandacolia23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Dan Konsep Evaluasi Sumatif Pada Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan”. Dengan tujuan menganalisis penerapan pembelajaran dan konsep evaluasi sumatif pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan tahun pembelajaran 2023/2024. Tulisan ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang disukai oleh siswa karena memotivasi mereka untuk belajar. Evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian akhir semester dengan hasil yang menunjukkan pencapaian nilai siswa mendekati atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hubungan antara penerapan pembelajaran dan evaluasi sumatif menyoroti pentingnya proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa depan. Penelitian ini menyarankan perbaikan kontinuitas dalam metode pembelajaran untuk lebih meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut.. Kata kunci: pembelajaran, evaluasi, Sumatif

Abstract

*This research is entitled "Analysis of the Application of Learning and Summative Evaluation. Concepts in Class VIII Students of SMP Adhyaksa 2 Medan". With the aim of analyzing the application of learning and summative evaluation concepts in class VIII students of SMP Adhyaksa 2 Medan in the 2023/2024 academic year. This paper uses a descriptive qualitative approach. The research results show that the implementation of learning using the lecture method is preferred by students because it motivates them to learn. Summative evaluation is carried out through end-of-semester exams with results showing students' achievement of scores close to or above the Minimum Completeness Criteria (KKM). The relationship between learning application and summative evaluation highlights the importance of effective learning processes in improving student learning outcomes in the future. This research suggests continuous improvements in learning methods to further increase the effectiveness of the teaching and learning process in these schools. **Keywords: learning, evaluation, Summative***

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

efisien. Dari beberapa pernyataan pengertian pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum satuan Pendidikan. Penerapan pembelajaran sering disebut juga dengan implementasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan agar mencapai tujuan pembelajaran secara baik. Adapun tahapan pembelajaran tersebut adalah tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan penutup. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat dipersiapkan seorang pendidik dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satu tahapan penutup dalam proses penerapan pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi Adalah suatu kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kegiatan evaluasi, efektifitas suatu program pendidikan dapat dipertimbangkan kelayakannya dan ditentukan tindak lanjut pengembangannya. Kita akan mengetahui apakah selama proses pembelajaran yang kita lakukan sudah berjalan dengan baik atau belum, dan apa yang harus kita lakukan untuk perkembangannya. Sebelum adanya evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam evaluasi, sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (assessment) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Dengan adanya evaluasi setiap program Pendidikan, kita akan tahu keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Setelah adanya pengukuran, di lakukan penilaian. Sehingga di dapatkan lah evaluasi. Evaluasi di dalam dunia Pendidikan terbagi dua, yaitu Evaluasi terbagi dua, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik di awal maupun selama proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi formatif adalah untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, pada prinsipnya Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Dengan tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program selanjutnya. Evaluasi formatif tidak dapat dihindarkan dari berbagai bentuk program dalam lingkungan kebijakan yang berubah-ubah. Seorang pendidik harus melakukan evaluasi formatif ini, agar untuk materi selanjutnya memudahkan guru menerapkan hal hal yang kurang baik pada model, pendekatan, teknik, dan sebagainya selama proses pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan metode baru yang baik untuk digunakan. Hasil dari kegiatan evaluasi formatif dapat digunakan untuk keperluan sebagai atas dasar angka presentase peserta didik yang gagal dalam setiap soal. Sehingga guru dapat mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang bersangkutan dengan soal tes perlu dibicarakan lagi secara umum atau tidak. Melalui presentase tersebut, guru juga dapat mengetahui apakah pembelajaran harus di ulang Kembali atau tidak. Apakah bahan ajar yang digunakan sudah cukupo baik sehingga siswa dapat menangkap materi yang diajarkan. Jika angka penilaian evaluasi formatif belum mencapai dengan baik, tugas guru adalah memikirkan perbaikan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Senada dengan pendapat Scriven (1967) evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil (Selegi, 2017). Dengan penilaian ini seorang guru dapat mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah materi mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, final presentations, atau final projects adalah contoh evaluasi sumatif. Hasil akhir dari evaluasi ini adalah untuk menyatakan bahwa apakah seorang siswa harus naik ke kelas berikutnya atau dia harus tetap di kelas yang sama lagi. Model evaluasi yang diungkapkan Scriven (1991) menyatakan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah system sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan. Pola evaluasi sumatif ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir dari siswanya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa hasil belajar merupakan totalitas sejak awal hingga akhir. Fungsi evaluasi sumatif adalah untuk menentukan angka kemajuan atau

hasil belajar peserta didik. : 1) Untuk menentukan nilai, 2) Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidak mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. 3) Untuk mengisi catatan kemampuan siswa (Arikunto, 1999: 36). Sesuai dengan fungsi evaluasi, maka evaluasi sumatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pengajaran. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi untuk menilai hasil jangka panjang, maka aspek tingkah laku yang dinilai harus meliputi segi kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan) dan afektif (sikap dan nilai). Hasil pada evaluasi sumatif, sebagai, a) Menentukan kenaikan kelas, b) Menentukan angka raport, c) Mengadakan seleksi, d) Menentukan lulus tidaknya peserta didik, e) Mengetahui status setiap peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam kelompok yang sama Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Adhyaksa 2 Medan tepatnya pada kelas VIII, pada saat mata pembelajaran Bahasa Indonesia di temukan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam memahami pembelajaran. Permasalahan tersebut di uraikan sebagai berikut. Pertama, siswa kurang mampu memahami pokok-pokok materi pembelajaran. Kedua, siswa kurang mampu untuk mengaplikasikan pembelajaran untuk memecahkan persoalan yang ada. Ketiga, siswa kurang minat dalam pembelajaran karena kurangnya dorongan dan motivasi dari seorang guru. Keempat, siswa kurang mampu berbicara tentang yang mereka pelajari dan kurang mampu menuliskan pembelajarannya kembali. Kelima, siswa kurang mampu mengevaluasi materi secara menyeluruh. Sebagai dasar dari identifikasi tersebut, pernyataan ini dibuktikan dari hasil observasi dan nilai ulangan yang dicapai siswa yang rendah dari KKM yang di tetapkan di sekolah yaitu nilai hasil pembelajaran siswa dibawah nilai 70. Hal itu membuktikan bahwa pengetahuan beberapa siswa tentang pembelajaran masih kurang pencapaian pembelajaran masih belum tuntas. Berdasarkan data yang di dapatkan, bahwa siswa kurang memahami materi yang masih rendah di sebabkan oleh guru yang kurang tepat menggunakan metode, model, pendekatan selama proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan pembelajaran yang bagaimana di gunakan. Sehingga peneliti dapat memberikan pemahaman baru tentang metode, model, pendekatan yang baik di gunakan selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang di jelaskan. KAJIAN TEORITIS Menurut Susanto dan Ahmad (2013: 18-19), pembelajaran merupakan perpaduan dua kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Suardi (2018: 7), belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu rencana pembelajaran. Sedangkan menurut Andi Setiawan (2017: 186), tujuan pembelajaran ialah untuk memperoleh kompetensi operasional yang ingin dicapai atau ditargetkan siswa dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran dan siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar, baik dari segi perubahan perilaku siswa maupun dari segi hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini dapat dicapai oleh siswa dengan bantuan guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik selama proses pembelajaran, di butuhkan model, metode, Teknik, taktik, pendekatan yang tepat. dalam kurikulum merdeka, banyak temuan baru tentang model, metode, Teknik, taktik, pendekatan yang baru. Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau persiapan pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai kurikulum dengan menggunakan rangkaian bahan ajar, yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar siswa yang relevan secara deklaratif, serta pengetahuan yang terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Umumnya model-model pembelajaran yang baik ciri-ciri adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, adanya tujuan pembelajaran, menentukan lingkungan belajar dan tingkah laku mengajar. model pembelajaran yaiu model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (discovery/Inquiry learning), berbasis masalah (Problem-based learning/PJBL). Tinjauan yang digunakan dalam kajian ini terdapat pada penelitian yang relevan atau berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Farizal Fetrianto yang berjudul “Penerapan formative summative evalution model dalam penelitian Tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah Salah satu implementasi dari model evaluasi formatif dan sumatif adalah untuk mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing pertemuan dan dapat dilihat dari RPP yang telah disusun sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengevaluasi program dengan cara tes di akhir program dan secara tertulis. Ina Magdalena dkk, 2024 “Implementasi Dasar

Pembelajaran Dan Konsep Pembelajaran Sumatif” Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang hanya mencakup identifikasi sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan implementasi dasar pembelajaran dan konsep evaluasi sumatif, termasuk jurnal ilmiah, buku, makalah konferensi, dan literatur Ilmiah terkait lainnya. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti, data yang dihasilkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus masalah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi sumatif. Dimana penelitian ini sama-sama hanya difokuskan pada dampak dari implementasi metode evaluasi sumatif terhadap siswa. Dela Oktavia, 2021 “Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19” Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan evaluasi sumatif terhadap pembelajaran tematik yang berisikan proses dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kebutuhan siswa. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada semua yang berkaitan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana konsep evaluasi sumatif dilakukan oleh tenaga pendidik dikelas. Berdasarkan dari rujukan penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka didapat bahwa pentingnya melakukan evaluasi dalam penerapan pembelajaran. Maka pada penelitian ini berfokus pada Analisis Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP di SMP Adhyaksa II Medan kelas VIII - B. peneliti tertarik mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP di SMP Adhyaksa II Medan kelas VIII – B karena masih banyak guru guru yang belum menggunakan model terbaru dalam pembelajaran di kelas. Peneliti akan menjelaskan sedikit perbedaan model pembelajaran dengan adanya kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian dilakukan di SMP ADHYAKSA II. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP SMP ADHYAKSA Jl. H.M Said No. 23 Medan. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 21 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 selama dua minggu tepatnya pada tanggal 20 Mei 2024 - 01 Juli 2024. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Penerapan Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data oleh Miles dan Huberman dengan model interaktif, yaitu menggunakan 4 tahapan proses analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan menyimpulkan hasil analisis, akan memberikan gambaran menyeluruh tentang analisis penerapan pembelajaran Selain itu, rekomendasi untuk pengembangan konsep atau arah penelitian masa depan akan diajukan berdasarkan temuan dan pemahaman yang diperoleh dari literatur. Sebagai bentuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti akan memberikan penjelasan tentang hasil Penilaian sumatif yang dilakukan guru dengan model yang digunakan guru saat mengajar di kelas.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru saat melakukan pembelajaran, guru mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan bobot 3 les pembelajaran (1 x 40 menit). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. pertama, guru menyapa peserta didiknya. kedua, peserta didik disuruh untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Namun sebelum itu guru menanyakan materi minggu lalu. Keempat, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah saja dengan media buku ajar, dan papan tulis yang di selangi dengan pertanyaan pemantik. Kelima, setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa terkait pemahaman mereka tentang pembelajaran yang telah di pelajari bersama, di sini siswa berperan aktif dalam sesi tanya jawab yang di lakukan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran selanjutnya dan agar tidak

lupa menyelesaikan tugas rumah, lalu guru mengambil alih untuk menutup pembelajaran dengan doa. Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang mereka alami dan lakukan di dalam kelas, misalnya bagaimana tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas? apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai? apa yang ingin di ubah atau tingkatkan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada siswa, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab dan metode diskusi. Siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dengan materi yang mudah dipahami dan fasilitas yang memadai serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Siswa sangat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun saran yang diberikan oleh siswa agar dalam meningkatkan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti infokus untuk meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran lebih mudah dipahami serta menyenangkan. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, berupa pertanyaan – pertanyaan misalnya, kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, apakah guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan di ajarkan, apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan, apakah guru menggunakan alat dan bahan saat proses pembelajaran, apakah seluruh soal Ujian Akhir Sekolah yang di buat oleh guru sudah di pelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada siswa, peneliti mendapatkan hasil ketika awal pembelajaran guru selalu membuka pembelajaran dengan doa dan beryanyi, guru selalu memberitahukan topik pembelajaran yang akan diajarkan, dalam proses pembelajaran guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari, saat proses pembelajaran guru menggunakan alat pembelajaran seperti spidol dan papan tulis, guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga siswa mudah memahami pembelajaran, setelah guru melakukan proses pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar siswa dapat mengulang atau mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari, lalu guru memotivasi siswa setelah melakukan pembelajaran, soal yang telah diberikan guru kepada siswa sudah dipelajari sebelumnya, dan seluruh soal dapat dijawab oleh siswa.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII- B, disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan baik sehingga penerapan pembelajaran di kelas tersebut terlaksana dengan baik. Beberapa hal yang disiapkan oleh guru dalam penerapan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik yaitu antara lain, metode pembelajaran, sebagai cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa, siswa kelas VIII SMP Adyaksa tahun pembelajaran 2023/2024 adalah ujian akhir semester yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Terdapat dua Langkah proses penerapan evaluasi sumatif meliputi persiapan, guru memberikan panduan belajar dan kisi kisi soal kepada siswa pada pertemuan terakhir sebelum ujian. Mereka juga mengadakan sesi review terhadap materi untuk memastikan siswa dapat memahami materi yang akan diuji. Pelaksanaan, ujian di laksanakan tgl 8 Juni 2024 di bawah pengawasan ketat untuk memastikan kejujuran siswa dalam menjawab soal ujian. Tes pilihan ganda sebanyak 25 soal, dan uraian terdiri dari 5 soal. Jumlah yang dilakukan tes kepada siswa sebanyak 30 soal. Setelah ujian akhir sekolah selesai, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, memeriksa lembar hasil ujian siswa dengan pemberian skor yaitu pilihan berganda, dengan rumus jumlah benar dikali dua dan soal uraian satu soal di kali sepuluh. Misalnya jika benar 25 dikali dua sama dengan 50 dan jika soal uraian benar lima dikali sepuluh sama dengan 50. Skor pilihan ganda dan uraian kemudian dijumlahkan. sehingga hasilnya seratus.

Nilai KKM Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yaitu 75. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti terhadap ujian siswa tersebut mendapat nilai di atas KKM dan dinyatakan siswa lulus dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga guru juga dinyatakan berhasil dalam mengajarkan materi pembelajaran dalam satu semester. Nilai KKM Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yaitu 75. Berdasarkan hasil yang didapatkan

peneliti terhadap ujian siswa tersebut mendapat nilai di atas KKM dan dinyatakan siswa lulus dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga guru juga dinyatakan berhasil dalam mengajarkan materi pembelajaran dalam satu semester. Efektivitas penerapan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dilakukan evaluasi sumatif sebagai salah satu bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa pada akhir periode pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang berkualitas, yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang tepat akan mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut tercermin dalam hasil evaluasi sumatif SMP Adhyaksa yang memenuhi hasil KKM. Hasil dari evaluasi sumatif telah memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data hasil itu dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk melakukan refleksi dan merancang program pembelajaran yang semakin baik dan berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penerapan Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sudah sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses penerapan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, disukai siswa karena penyampaian materi lebih mudah dipahami sekaligus guru juga memberikan motivasi – motivasi kepada siswa pada awal dan akhir pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih semangat belajar. Konsep evaluasi sumatif pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 Evaluasi sumatif yang dilakukan adalah ujian akhir semester yang berbentuk pilihan ganda dan tes uraian. Jumlah soal sebanyak 30 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dan uraian 5 soal. Hasil yang didapatkan peneliti terhadap ujian siswa setelah guru memeriksa hasil ujian siswa maka, siswa kelas VIII mendapat nilai di atas KKM. Dengan dilaksanakannya evaluasi sumatif ini memberikan manfaat dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh dan memberikan gambaran nyata tentang efektivitas penerapan pembelajaran terhadap konsep evaluasi sumatif. Hasil evaluasi sumatif yang telah dilakukan dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penerapan pembelajaran yang berkualitas, yang dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas, strategi dan metode yang tepat, serta penilaian formatif yang berkelanjutan, akan mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi sumatif yang baik.

REFERENSI

Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al amin, Achmad Zainul Musthofa. 2016. “Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey.” UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Barokah, Mabid. 2019. Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran Pai Kelas X Semester Ganjil Di Sma Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), h. 161-179. Illinois: F.E. Peacock Publisher Inc.

Mursell, J. & Nasution. (2008). Mengajar dengan Sukses. Jakarta: Bumi Aksara.

Ratnawulan, E. & A. Rusdiana. (2014). Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum 2013. Pustaka Setia : Bandung.

Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata

- Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana . Palembang: Universitas PGRI Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suwama. (1993). STRUKTUR LOGIKA KALIMAT AMBIGUITAS : TINJAUAN SEMANTIKGENERATIF Oleh Suwama Pendahuluan. 2, 75–87.
- Tarigan, Guntur H. (1997). Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Rineka Cipta : Jakarta